

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Malaka merupakan daerah otonom baru hasil pemekaran Kabupaten Belu yang dibentuk dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pembentukan Kabupaten Malaka Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan pusat pemerintahan berada di kota Betun, Kecamatan Malaka Tengah. Sebagai daerah otonom yang diberi kewenangan yang luas untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, maka peran penyelenggaraan pemerintahan daerah semakin penting dan strategis. Tidak kalah pentingnya adalah dukungan lembaga teknis non birokratis baik yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan lembaga pemerintahan daerah otonom. Tiga diantaranya yang dianggap memiliki peran penting adalah Persatuan Istri Pegawai Negeri Sipil (Dharma Wanita), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS). Ketiga lembaga ini bukan merupakan organ struktural pemerintahan daerah, namun merupakan keharusan untuk diadakan atau dilembagakan di setiap Kabupaten/Kota. Keharusan ini didasarkan pada pemikiran bahwa potensi perempuan merupakan aset nasional yang besar, yang perlu dikembangkan untuk membangun Indonesia. Sebaliknya, jika penduduk perempuan tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, maka perempuan dapat menjadi beban bangsa serta mengurangi nilai hasil pembangunan yang telah ada dan yang akan dicapai. Karena itu Dharma wanita, PKK dan Dekranas dikembangkan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan potensi perempuan yang harus dilembagakan di setiap kabupaten/kota.

Kelancaran pelaksanaan tugas pelayanan pembinaan istri (Dharma Wanitas) PNS/ASN, PKK dan Dekranasda antara lain dipengaruhi ketersediaan prasarana fisik bangunan kantor dan fasilitas penunjang lainnya yang layak dalam jumlah dan kapasitas tampung serta kualitas teknis yang memadai. Saat ini kabupaten Malaka belum memiliki gedung kantor Dharma Wanita, PKK maupun Dekranas, karena itu dianggap penting dan mendesak menghadirkan sebuah ‘Gedung Wanita’ wabagai

wadah kegiatan Organisasi kewanitaan di tingkat Kabupaten yakni Dharma Wanita kabupaten Malaka, Tim Penggerak PKK kabupaten Malaka dan Dekranasda kabupaten Malaka.

Strategis dan menarik untuk dikaji mengingat secara kultural masyarakat Malaka menganut adat perkawinan ‘Matrilinial’ (mater yang berarti ibu, dan linea yang berarti garis) yakni adat perkawinan yang diatur menurut garis keturunan yang berasal dari pihak ibu/perempuan. Konsep ini sering kali disamakan dengan istilah matriarkhat (mater yang berarti ibu, dan archein yang berarti memerintah) yang berarti kekuasaan berada di tangan ibu atau pihak perempuan. Dalam konsep ini wanita diberi tempat terhormat sebagai ‘*Uma Nain*’ atau tuan rumah atau yang penguasa rumah adat. Tempat terhormat bagi wanita Malaka juga tercermin dalam dalam tata ruang arsitektur tradisionalnya (rumah adat), di mana ruang utama atau ruang dalam (*Uma Laran*) dikuasai oleh Ibu atau disebut ruang wanita sedangkan bapak/anak lelaki menguasai ruang luar (serambi) depan dan anak mantu berada di serambi samping. Artinya kehadiran Gedung Wanita di kabupaten Malaka selain akan berfungsi sebagai wadah aktifitas kelembagaan unit Dharma Wanita, PKK dan Dekranas juga sekaligus merupakan simbol penghormatan kepada wanita Malaka. Oleh sebab itu maka diusulkan nama gedung wanita yang akan dibangun ini adalah ‘Gedung Wanita Uma Nain’.

Dengan kerangka pemahaman tersebut di atas maka perwujudan Gedung Wanita “*Uma Nain*” secara arsitektural paling tidak mewakili dua simbol atau identitas yakni identitas budaya arsitektur tradisional/*vernacular* Malaka dan simbol/identitas kehormatan kepada Wanita sebagai Tuan rumah atau *Uma Nain*. Sehubungan dengan itu dibutuhkan suatu yang cermat dan mendalam baik terkait aspek kegunaan, kekuatan/kekokohan, keberlanjutan maupun aspek keindahan secara visual. Dan mengingat kedudukan dan peran wanita di struktur sosial masyarakat Malaka mendapat tempat dan kehormatan yang tinggi maka Tugas Akhir ini akan mengambil tema olah bentuk dengan pendekatan Post Modern. Melalui pendekatan ini diharapkan bentuk dan wajah bangunan gedung wanita Uma Nain akan menampilkan dua karakter visual yakni akrab dan bersahabat dengan konteks arsitektural Malaka, dan lebih dari

itu berkesan anggun dalam menampilkan kehormatan wanita Malaka sebagai *Uma Nain*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Gedung wanita *Uma Nain* yang akan direncanakan adalah wadah aktifitas pemberdayaan kaum wanita Malaka yang tergabung dalam 3 (tiga) unit organisasi wanita yakni Dharma Wanita, PKK dan Dekranas. Pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan konsep organisasi, tata letak, hubungan dan besaran ruang secara efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam jangka panjang?
2. Provinsi NTT adalah daerah rawan gempa dengan tingkat resiko kegempaan sona 4 hingga 6. Sementara itu, struktur fisik tanah pada lokasi perencanaan gedung wanita *Uma Nain* maupun di kota Betun pada umumnya adalah tanah ekspansiv yang labil dan dengan daya dukung rendah. Maka pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan sistem struktu bangunan yang kuat dan kokoh dalam menyalurkan beban sendiri maupun beban gempa?
3. Bahwa bangunan gedung wanita *Uma Nain* yang akan direncanakan secara visual diharapkan menjadi simbol penghormatan kepada wanita Malaka. Maka Pertanyaannya adalah bagaimana mengolah bentuk dan tampilan bangunan sedemikain rupa sehingga secara visual dapat mewakili simbol kehormatan wanita sekaligus akrab dengan tata nilai arsitektur Malaka.
4. Pembangunan fisik di manapun akan memberikan dampak pada lingkungan baik dampak fisik maupun social. Lebih dari itu, komponen bangunan menyumbang kurang lebih 30 % dari emisi carbon dan efek rumah kaca. Maka pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan konsep bangunan hemat energi sedemikian rupa sehingga dapat memberi dampak lingkungan untuk jangka panjang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan proses olah ruang dan bentuk dalam bingkai pendekatan Arsitektur Post Modern sedemikian rupa sehingga dapat dihasilkan rumusan pemecahan masalah arsitektural yang efisien dan efektif sebagai Tugas Akhir dalam perancangan fisik bangunan Gedung Wanita ‘*Uma Nain*’ di kabupaten Malaka ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Mendayagunakan potensi sumber daya Lahan dan Biaya secara efisien dan efektif untuk mewujudkan Gedung Wanita *Uma Nain* di kabupaten Malaka sebagai wadah aktifitas pelayanan Dharma Wanita, PKK dan Dekranasda Kabupaten Malaka yang yang berkualitas sesuai dengan kaidah-kaidah fungsional, struktural, Estetika dan Ekologi.

1.4.2 Sasaran

Dihasilkannya rekomendasi teknis berupa kerangka konseptual dan Desain arsitektural bangunan Gedung Wanita ‘*Uma Nain*’ yang dibingkai dalam tema olah bentuk dengan pendekatan Arsitektur Post Modern.

1.4.3 Manfaat

1. Manfaat Akademik:

- Sebagai prasyarat untuk lulus matakuliah Tugas Akhir pada Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- Sebagai pembelajaran tentang proses analisis dan pemecahan masalah Arsitektur

2. Manfaat Parktis:

- Sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan pembangunan di kabupaten Malaka
- Sebagai bahan masukan bagi upaya pemberdayaan wanita oleh berbagai pihak yang berkepentingan

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Lokasi

Perencanaan dan Perancangan Gedung wanita “*Uma Nain*” ini terletak di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka . Secara keruangan, gedung ini tidak berdiri sendiri melainkan menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dari lokasi perencanaan. Namun mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki maka kajian ini akan dibatasi pada area yang direkomendasikan sebagai *build up area* (area terbangun) dengan batas fisik sebagai berikut:

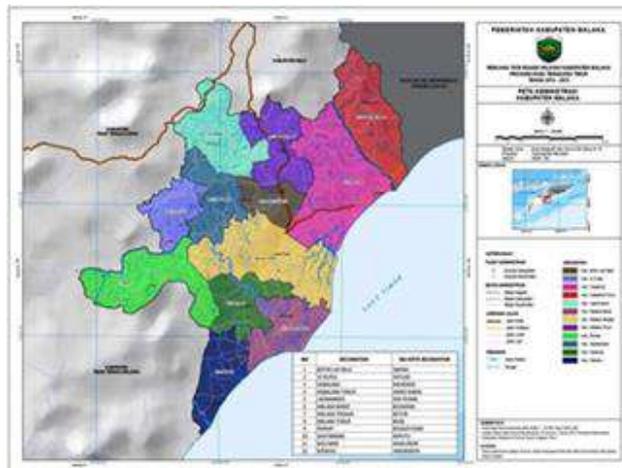
Selatan : berbatasan dengan Laut Timor,

Utara : berbatasan dengan wilayah kabupaten Belu,

Barat : berbatasan dengan wilayah Kabupaten TTU dan TTS

Timur : berbatasan dengan wilayah Negara Timor Laste.

Orientasi wilayah dan ruang lingkup lokasi perencanaan dapat dilihat pada peta 1.1



Gambar 1 Peta Kabupaten Malaka

Sumber : Google.Com 2021

1.5.2 Lingkup Substansi Materi Perencanaan dan Perancangan

Dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung Wanita “*Uma Nain*” ini secara substansial terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- Survei dan pengumpulan data lapangan yang terkait dengan aspek 5 A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi dan Awareness
- Analisis Rencana pengembangan yang meliputi analisis kebijakan makro wilayah; analisis kegiatan kewanitaan; analisis pemenuhan unsur 5-A; dan analisis kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan
- Analisis Arsitektur bangunan dan lingkungan yang meliputi aspek yang Fungsi, Struktur, Estetika dan Lingkungan,
- Selanjutnya dengan tidak mengabaikan aspek kegunaan, kekuatan/kekokohan dan aspek lingkungan, analisis arsitektural dalam kajian ini akan dititik beratkan pada tema olah bentuk dan pendekatan Arsitektur Post Modern.

1.6 Metode dan Teknik

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi :

- a. Data Primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

- a) Observasi (pengamatan lapangan)

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai :

- Eksisting site

Data-data eksisting yang perlu diambil seperti data vegetasi, topografi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari, dan fasilitas-fasilitas yang ada di site. Instrumen pengambilan data menggunakan kamera, alat perekam, buku dan juga pensil.

Proses pengambilan datanya dengan melakukan sketsa dan mendokumentasi data eksisting yang ada di lokasi dan disesuaikan dengan google Earth.

- Luasan lokasi

Melakukan pengukuran lokasi dengan menggunakan alat ukur (meter) untuk mengetahui luas lahan yang akan digunakan untuk perencanaan Pengukuran luasan lokasi, selain dilakukan dilapangan, pengukuran luasan juga menggunakan google Earth.

- Aktivitas Masyarakat

Melihat langsung aktivitas masyarakat dan melakukan dokumentasi menggunakan kamera. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui aktivitas masyarakat setempat. Instrument yang digunakan dalam wawancara adalah kamera dan alat rekam.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data.

c) Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data– data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

b. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan studi literatur atau studi pustaka seperti :

- Melakukan studi literature tentang Kantor gedung wanita
- Melakukan studi literature tentang arsitektur Post Modern Modern.
- Melakukan studi literature tentang obyek studi kantor gedung wanita.

1.6.2 Metode Analisa

Metode analisa dilakukan dengan 2 cara yaitu :

a. Kualitatif

Metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

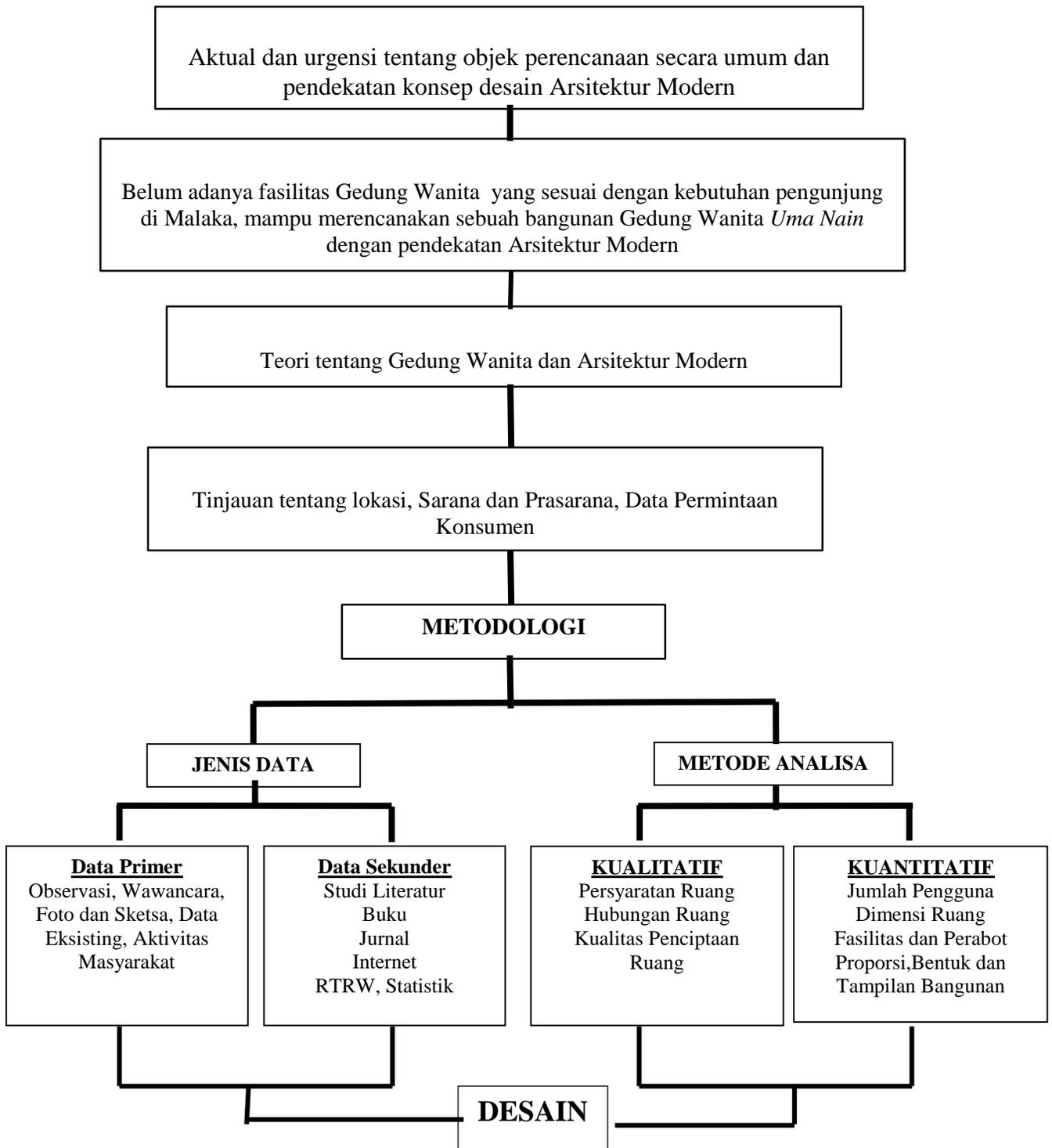
Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Perencanaan Perancangan Gedung Wanita “*Uma Nain*” di Kabupaten Malaka. Untuk mendukung terwujudnya perencanaan Perancangan gedung tersebut, maka dalam proses perencanaan Perancangan disini penulis menggunakan pendekatan Asitektur Modern. Tujuan agar dalam pengambilan data kualitatif akan sangat mudah karena nantinya perencanaan Perancangan ini dilaksanakan dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Post Modern yang dimana suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur Post Modern yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Dengan mengadopsi konsep Desain Arsitektur Post Modern pada objek studi maka penulis dapat menerapkan elemen Arsitektur yang sudah ada yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur Modern yang sudah terbentuk secara empiris dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern.

b. Kuantitatif

Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian

akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang yang nantinya berguna untuk memenuhi kebutuhan ruang yakni jumlah pengunjung dan jumlah hunian di objek studi yakni Gedung Wanita “*Uma Nain*” di Malaka, serta sarana prasarana dan fasilitas pendukung lainnya yang digunakan.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir
Sumber : Analisa Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami dan menelusuri pola pikir dalam penyusunan Tugas Akhir ini maka laporan ini lebih lanjut akan disajikan secara kronologis bab demi bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, maksud, tujuan dan sasaran, lingkup lokasi dan substansi kajian, Kerangka Berpikir, serta sistematika penulisan

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian teoritis terkait aspek perencanaan dan perancangan, aspek Gedung Wanita “Uma Nain” dan aspek pendekatan Arsitektur Post Modern

BAB 3

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Berisi uraian deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebagai pengenalan lokasi perencanaan aspek 5 A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi dan Awarnes

BAB 4

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian analisis kualitatif tentang konteks makro krruangan, aspek aktifitas dan kebutuhan fasilitas, aspek tapak, bangunan dan lingkungan serta kemungkinan penerapan tema dan pendekatan dalam rancangan bentuk dan tampilan bangunan Gedung Wanita “*Uma Nain*”

BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian deskriptif tentang skenario dan strategi pencapaian tujuan, konsep dasar dan pendekatan perancangan serta konsep pemecahan masalah arsitektur bangunan Gedung Wanita “*Uma Nain*”.